

Materi Pendalaman Makna Shalat



"Jika Kau Tak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kau Harus Sanggup Menanggung Perihnya Kebodohan"

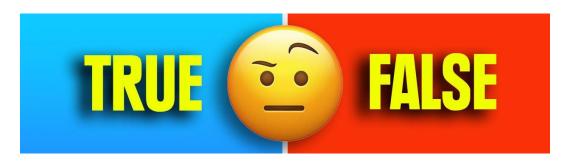
_Imam Syafi'i



Kenapa shalat menjadi kewajiban umat islam?



KITA HIDUP UNTUK SUKSES





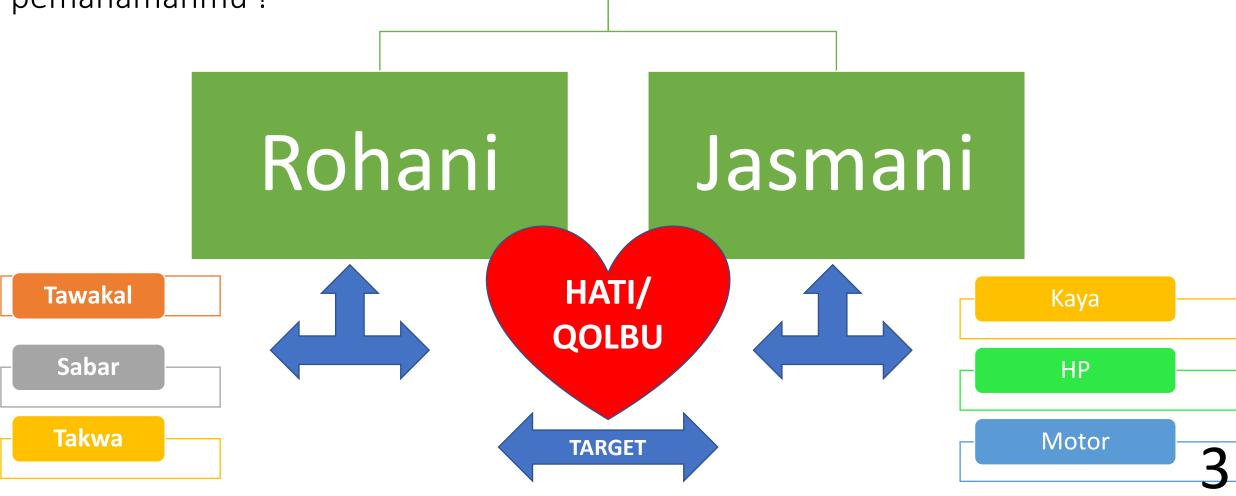
KITA HIDUP UNTUK SUKSES

- 1. Pertama kita akan membahas kata KITA : dalam hal ini yang dimaksud dengan kita adalah MANUSIA
- 2. Kedua kita akan membahas kata HIDUP : dalam kepercayaan agama Islam keHIDUPan terdiri dari 2 unsur yaitu JASMANI & RUHANI, JASMANI adalah kehidupan yang melekat pada tubuh fisik kita sedangkan RUHANI adalah sesuatu (ruh) yang ditiupkan oleh Allah pada nabi adam sebagai manusia pertama dan juga kepada kita saat 4 bulan di kandungan ibu kita
- 3. Kata UNTUK mengindikasikan kepada sebuah TUJUAN

- 4. SUKSES secara umum kita bayangkan sebagai kehidupan yang berhasil secara materi (harta), seorang yang memiliki rumah sendiri, mobil pribadi, pekerjaan tetap dan penghasilan yang banyak
- 5. Maka apakah dari pandangan agama Islam hidup kita hanya sekedar untuk sukses ?
- 6. Bagaimana dengan kehidupan dunia yang tidak dikatakan sukses dalam pandangan Islam?
- 7. Apakah sukses dunia diprioritaskan dalam Islam?
- 8. Apa yang diprioritaskan dalam agama Islam?

Silahkan pahami sendiri terlebih dahulu, kemudian sampaikan pemahamanmu!

Manusia



HAFALAN DALIL PENGAYAAN

(Point Nilai Tambahan Bagi yang Sudah Menuntaskan Hafalan Wajib)

Dalil tentang penciptaan jasmani manusia

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَانَ مِن سُلَالَةٍ مِّن طِين

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

ثُمَّ جَعَلْنَكُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عُلَقْنَا ٱلنُّطْفَة عَلَقَةً مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَة عِظَامًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَهُ خَلْقًا ءَاخَرَ وَتَبَارَكَ ٱللَّهُ عَظَامًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَهُ خَلْقًا ءَاخَرَ وَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَلِقِينَ أَنْ فَكُلِقِينَ

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

(Al Mu'minun ayat : 12, 13, 14)

DALIL PERSAKSIAN DAN ASAL MULA ROHANI MANUSIA

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami

lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini." (Al A'raf: 172)

فَاِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهُ سُجِدِيْنَ

Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya." (Surat Shaad: 72)

Dalil Tentang Hati/Qolbu

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, seluruh tubuh baik. Jika ia rusak, seluruh tubuh juga rusak. Ketahuilah (segumpal daging) itu ialah hati.." (HR. Muslim).

إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلاَ إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصْبَعِهِ إِلَى صَدْرِهِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad atau bentuk kamu, akan tetapi Dia melihat kepada hati kamu", beliau menunjuk ke dadanya dengan telunjuknya."

(Muslim, no. 2564)

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَعْقِلُوْنَ بِهَاۤ اَوْ اٰذَانٌ يَسْمَعُوْنَ بِهَاۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِي الصُّدُوْرِ

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (Al Hajj:

46)

MANUSIA SECARA JASMANI

Manusia terdiri dari 2 unsur yaitu

- 1. Unsur jasmani
- 2. Unsur rohani

Jasmani adalah tubuh fisik yang pada awalnya tercipta dari saripati tanah (saripati tumbuhan, hewan, air dll yang dimakan oleh manusia) yang menjadi air mani (sperma) yang masuk ke dalam Rahim ibu kita, lalu menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging lalu menjadi tulang belulang lalu tulang belulang dibungkus oleh daging hingga terbentuk lah anggota tubuh manusia secara sempurna, sebagaimana dalilnya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَانَ مِن سُلَالَةٍ مِّن طِينِ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

ثُمَّ جَعَلْنَهُ نُطْفَةً فِي قَرَارِ مَّكِينِ

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَالِقِينَ

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

(Al Mu'minun ayat : 12, 13, 14)

MANUSIA SECARA ROHANI

Kemudian di sisi lain Allah telah menyiapkan roh yang sebelum dimasukan ke dalam tubuh manusia mereka telah bersaksi tentang kebenaran Allah sebagai Tuhan mereka sebagai bekal ilmu roh tersebut selama hidup di dalam jasad manusia di dunia

وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيْ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلَى اَنْفُسِهِمْ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوْا بَلْيَّ شَهِدْنَا اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيْمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غْفِلِيْنٌ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."

(Al A'raf : 172)

Lalu setelah sempurna penciptaan tubuh fisik manusia Allah meniupkan ruh tersebut di usia kandungan 4 bulan di Rahim ibu, sehingga tubuh yang tadinya hanya gumpalan daging dan tulang yang terbentuk mulai hidup dan semakin berkembang lalu kemudian di lahirkan

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهُ سُجِدِيْنَ

Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya; maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya." (Surat Shaad: 72)

Tafsir Ringkas Kemenag RI

Kemudian, apabila telah Aku sempurnakan kejadian fisik-nya dengan anggota tubuh dan bentuk yang sempurna dan Aku tiupkan roh ciptaan-Ku kepadanya, maka tunduklah kamu semua dengan bersujud penuh hormat kepadanya, bukan sujud penghambaan dan pengagungan.

HATI / QOLBU

Diciptakan hati / qolbu di dalam diri manusia, berikut penjelasan hati / qolbu yang didapatkan dari beberapa dalil Al Qur'an dan hadits :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, seluruh tubuh baik. Jika ia rusak, seluruh tubuh juga rusak. Ketahuilah (segumpal daging) itu ialah hati.." (HR. Muslim).

إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلاَ إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَشَارَ اللَّهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَشَارَ اللَّهُ لاَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَأَشَارَ اللَّهُ لاَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ اللهُ عَلَى اللهُ عَدْده

Artinya:"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada jasad atau bentuk kamu, akan tetapi Dia melihat kepada hati kamu", beliau menunjuk ke dadanya dengan telunjuknya."

(Muslim, no. 2564)

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَعْقِلُوْنَ بِهَاۤ اَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَاۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى الْاَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِي الصُّدُوْرِ

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (Al Hajj: 46)

Maka hati adalah:

- Yang menentukan baik atau buruknya manusia,
 jika kamu ingin menjadi baik maka perbaikilah
 hatimu, tenangkan hatimu, bersihkan hatimu,
 ikuti kata hatimu
- 2. Allah tidak meilhat bentuk fisik kita, maka seluruh gaya yang kita maksimalkan di hadapan manusia tidaklah berarti apa apa di hadapan Allah, karena yang Allah lihat adalah baik atau buruknya hati kita, apabila kita ingin dipandang baik oleh Allah maka kita harus memiliki hati yang baik
- 3. Sesungguhnya hati itu dapat digunakan untuk memahami, hati dapat menangkap dari apa yang dilihat dan didengar dari kejadian yang sekarang ataupun kejadian yang ada di masa lalu, kemudian diambil pelajaran untuk menentukan sikap dan perilaku kita. Apabila mereka tidak belajar padahal mereka dapat melihat dengan mata dan mendengar dengan telinga maka mata hati mereka telah buta dari bukti bukti kebenaran Allah yang terhampar di muka bumi ini

Memahami Konsep Innalillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun

Sampai disini kita telah mengetahui penjelasan tentang unsur jasmani manusia, unsur rohani manusia dan juga tentang hati.

Secara umum dapat kita simpulkan bahwa manusia menjadi hidup karena Allah meniupkan ruh ke dalam diri manusia sehingga apabila ruh itu dicabut maka manusia akan mati/meninggal dunia, hanya tersisa tubuh fisiknya saja (jasad tak bernyawa)

Kehidupan manusia berasal dari Allah (sebagaimana rumah yang menjadi tempat kita berasal maka ke rumah pula kita akan kembali), begitu pula kita manusia berasal dari Allah dan kepada Allah pula kita akan kembali.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang senantiasa kita ucap sebagai pengingat manusia yang masih hidup saat mendengar kabar duka dari orang yang meninggal dunia yaitu :

"Innalillahi Wa Inna llaihi Rojiun" إِنَّا بِللهِ وَإِنَّاۤ اِلَيْهِ رَجِعُوْنَّ

"Sesungguhnya kita milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nyalah kita akan Kembali"

Hati Yang Jernih



Hati Yang Jernih

Kita seringkali mendengar istilah "bersihkan hatimu", "obat hati", "ikuti kata hati". Kata 'bersihkan hatimu' mengindikasikan kondisi hati yang kotor, kata 'obat hati' mengindikasikan ada kondisi hati yang sakit shingga memerlukan obat penyembuh dan kata 'ikuti kata hati' mengindikasikan bahwa hati dapat berucap dan berkata kata.

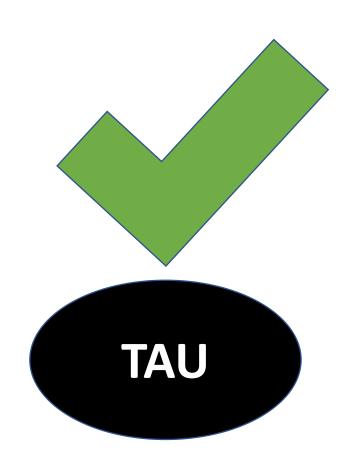
Kita pula mengetahui apabila kita melakukan 1 maksiat maka Allah akan memberikan titik hitam pada hati kita secara ruhani, maka semakin banyak maksiat kita lakukan akan semakin banyak pula titik hitam/kotoran yang melekat di hati kita sehingga membuat hati kita menjadi tidak dapat melihat kebenaran (buta mata hati). Sehingga apabila hitam/kotornya hati terjadi karena maksiat maka bersihnya hati akan terjadi dengan kita beribadah dan menjaga diri dari perbuatan maksiat agar tidak kotor kembali.

Hati ibarat cermin yang apabila cermin itu kotor karena lumut yang menempel maka cermin tidak dapat menampakkan pantulan diri kita yang sejati sebaliknya apabila cermin dalam kondisi yang bersih maka kita dapat dengan jelas melihat pantulan diri kita yang sejati.

Maka sebelum memulai sebuah pertaubatan mari kita cek kembali keadaan hati kita dengan mengingat ingat perbuatan maksiat yang telah kita lakukan, dengan mengetahui seberapa kotor keadaan hati kita maka kita akan dapat mengukur usaha kita untuk membersihkannya yaitu dengan beribadah dan menjaga hati kita dari kotoran yang disebabkan oleh perbuatan maksiat.

Kondisi hati yang jernih memungkinkannya untuk berkata yang benar membimbing kita dalam menjalani kehidupan. (dorongan kebaikan dari hati)

Berikan 1 contoh sikap "tau tapi tidak sadar"





Tau tapi tidak sadar adalah suatu keadaan dimana seseorang mengetahui suatu perbuatan adalah baik untuk dirinya namun belum ada keinginan di dalam hati untuk melakukannya

contoh:

Tau kalau baca buku itu baik dan banyak manfaatnya tapi masih belum ada dorongan dari hatinya untuk membaca

Tau kalau shalat di awal waktu mendapatkan pahala yang lebih banyak namun masih melalaikan waktunya

SADAR

SADAR = PERINTAH KEBAIKAN DARI HATI YANG DITAATI

Tingkatan Shalat Berdasarkan Pelaksanaannya dalam Kehidupan Sehari hari



Kesadaran

Sudah mendengar perintah hati untuk melaksanakan dan sudah terasa ringan

Kebutuhan

Kalau belum dilakukan merasa ada yang kurang

Kewajiban

Biar berat tapi tetap dilaksanakan

Agama = Alat atau X Tujuan



Al Kisah

Ada seorang siswa SMK Pesat IT Xpro setelah pembelajaran selesai bertanya pada guru PAI nya, "Bu, kalau kita ibadah tujuannya untuk Allah atau untuk dapat pahala?"

Guru merespon dengan "untuk jawab pertanyaan ini kita harus Kembali ke dasar, saat manusia belum ada kemudian diciptakan dari tanah dan Allah meniupkan RUH kepada ciptaannya tersebut sehingga hiduplah seorang manusia, begitu pula keturunannya, kehidupan mereka berasal dari ruh yang ditiupkan oleh Allah kepada janin yang berusia 4 bulan di dalam kandungan ibunya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manusia ini dapat hidup karena berasal dari yang maha memberi hidup yaitu Allah SWT, apabila manusia berasal dari Allah maka KEPADA ALLAH LAH MANUSIA SEHARUSNYA KEMBALI. Sesuai dengan konsep Innalillahi Wa Inna Ilaihi Rojiuun (Sesungguhnya kami ini milik Allah dan akan Kembali kepada Allah)

Adapun IBADAH adalah ketetapan Allah untuk dilakukan hambanya sebagai wasilah atau tuntunan agar hambanya tetap berada di jalan yang benar selama menuju ke tempat asalnya yaitu Allah SWT. Jadi kita beribadah bukan semata mata untuk menggugurkan kewajiban saja, tapi ada misi terpenting dalam ibadah yaitu Kembali kepada Allah SWT.

Adapun konsep pahala atau ganjaran yang disediakan Allah dalam setiap amal ibadah dan perbuatan baik adalah dalam rangka menyemangati hambanya dalam pelaksanaan ibadah, JADI tujuan hakiki dari melakukan ibadah adalah untuk Kembali kepada Allah dan ganjaran berupa pahala otomatis akan didapatkan juga, namun berbeda apabila pahala dijadikan satu satunya tujuan, dikhawatirkan tujuan utamanya tidak DIDAPATKAN yaitu Kembali kepada Allah.

Ibarat diadakan suatu perlombaan kompetensi berhadiah banyak yang mengira tujuan diadakan lomba tersebut adalah hadiahnya, padahal hadiah hanya pemicu dan penyemangat agar ajang asah kompetensi dilakukan dengan maksimal. Sebenarnya tujuan diadakan lomba tersebut adalah untuk penguasaan kompetensi itu sendiri

Rukun Islam

- 1. Syahadat
- 2. Sholat
- 3. Zakat
- 4. Shaum
- 5. Haji

Shalat

Dalil tentang shalat:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar"

(Al Ankabut: 45)

Tingkatan Shalat Secara Hakikat

Hakikat (bersuci dengan zuhud : melepas diri dari keinginan dunia, kesadarannya tidak terputus dari Allah setiap waktu : shalat DAIM)

Tarekat (bersuci dengan memerangi hawa nafsu membersihkan hati dan ruh, memaknai gerakan shalat dan mengaplikasikan bacaan shalat dalam kehidupan sehari hari)

Syariat (bersuci dengan wudhu membersihkan badan jasmani, melakukan gerakan jasmani dan melafalkan bacaan secara lisan)



Ibarat sebuah rumah, apabila kita dipanggil untuk menemui sang pemilik rumah maka kita harus menempuh perjalanan dengan benar dan memasuki rumahnya dengan sopan, yaitu dengan mengetuk dan masuk lewat pintu, meskipun ada jendela dan cerobong asap yang memungkinkan kita masuk ke dalam rumah, namun pemenuhan panggilannya tidak dilakukan dengan benar dan sesuai

Begitu pula dengan shalat, shalat yang kita lakukan adalah bentuk memenuhi panggilan Allah. Allah memerintahkan kita kembali kepada-Nya melalui ibadah shalat

Meski banyak yang mengatakan jalan menuju Allah bisa ditempuh dengan tanpa melakukan shalat, tapi perintah shalat datang dari Allah langsung saat nabi Muhammad melaksanakan perjalanan Isra Mi'raj. Jadi tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan shalat, karena shalat adalah jalan yang Allah tentukan untuk kita Kembali kepada-Nya

Menurut ulama shalat terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu salah satunya adalah shalat syariat, dimana dianggap sah shalat kita ketika telah menyempurnakan shalat dengan berwudhu, melakukan gerakan badan dan membaca lafaz yang telah ditentukan, selain itu pada tingkat yang lebih tinggi lagi ada shalat dimana yang di sucikan bukan hanya badan jasmani tetapi juga rohani dengan cara memerangi hawa nafsu dan tidak hanya sekedar membaca lafaz melainkan mengamalkan lafaz yang di baca dalam kehidupan sehari hari. disebut apakah jenis shalat pada tingkatan

ke 2 ini?

- a. shalat syariat
- b. shalat hakikat
- c. shalat tarekat
- d. shalat da'im
- e. shalat qoshor

